



ANALISIS PEMETAAN POTENSI KEMACETAN DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG, JL.TUASAN, SIDOREJO HILIR

ANALYSIS OF MAPPING POTENTIAL FOR CONGESTION IN MEDAN TEMBUNG DISTRICT, JL. TUASAN, SIDOREJO HILIR

**Sahala Fransiskus Marbun¹, Anggita Lydia Sirait², Balqis Aulia Mayvita³, Nandita Septika
Baeha⁴, Nilfais Laia⁵, Mesi Tambunan⁶**

Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Geografi

Email : sahala@unimed.ac.id¹, anggilydia22@gmail.com², balqisauliamayvita@gmail.com³
ditabaeha19@gmail.com⁴, faislaia632@gmail.com⁵, mesitambunan30@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 17-05-2025

Revised : 19-05-2025

Accepted : 21-05-2025

Published : 23-05-2025

Abstract

Traffic congestion is a condition of traffic density caused by the obstruction of vehicle movement. Traffic congestion occurs when the volume of vehicles is too high, and vehicles block each other, leading to worsening congestion as they come closer together. The method used in this research is qualitative. The data collection techniques employed in this study are observation and interviews. The results of this research indicate that during peak hours in the morning (06:30 – 09:00 WIB), vehicle density is primarily triggered by community activities heading to workplaces and schools. Conversely, during peak hours in the afternoon (16:30 – 19:00 WIB), congestion increases due to the return flow from workplaces and also the trading activities around the road. Several factors contributing to this to this congestion are as follows: (1) High Vehicle Volume, (2) Presence of Markets and Trade Centers, (3) Lack of Infrastructure

Keywords: *traffic congestion, vehicle volume, trade*

Abstrak

Kemacetan merupakan kondisi kepadatan lalu lintas akibat terhambatnya pergerakan kendaraan. Kemacetan lalu lintas terjadi ketika volume kendaraan terlalu tinggi dan kendaraan saling menghalangi, yang mengakibatkan kemacetan semakin parah dan berdekatan satu sama lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan dari penelitian ini adalah observasi dan melakukan wawancara. Hasil dari penelitian ini pada jam sibuk di pagi hari (06.30 – 09.00 WIB), kepadatan kendaraan lebih banyak dipicu oleh aktivitas masyarakat yang menuju tempat kerja dan sekolah. Di sisi lain, pada jam sibuk di sore (16.30 – 19.00 WIB), kepadatan meningkat disebabkan oleh arus balik dari tempat kerja dan juga aktivitas dari perdagangan di sekitar jalan. Dan beberapa factor penyebabnya itu sebagai berikut: (1) Volume Kendaraan yang Tinggi, (2) Keberadaan Pasar dan Pusat Perdagangan, (3) Kurangnya Infrastruktur karena setiap penduduk mempunyai keinginan dan preferensi yang berbeda, keragaman budaya suatu bangsa juga mempengaruhi bagaimana pendidikan berkembang.

Kata Kunci: kemacetan lalu lintas, volume kendaraan, perdagangan

PENDAHULUAN

Kemacetan merupakan kondisi terhentinya lalu lintas akibat terhambatnya pergerakan kendaraan. Kemacetan lalu lintas merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di kota-kota besar di Indonesia termasuk Kota Medan. Isu kemacetan lalu lintas tampaknya telah menjadi semacam karakteristik khas di kota-kota besar di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Tamin, 1992). Kepadatan lalu lintas timbul akibat berbagai faktor, yaitu ketidakseimbangan antara



jumlah kendaraan dan panjang jalan yang ada, pertumbuhan kendaraan pribadi yang terus bertambah, parkir sembarangan, kurang optimalnya pemakaian transportasi umum, serta terjadinya kecelakaan di jalan. Selain itu, ketidakpatuhan pengguna jalan terhadap peraturan lalu lintas juga dapat mengakibatkan kemacetan. Seiring berjalannya waktu, masalah kemacetan lalu lintas menjadi cukup serius. Hal ini disebabkan oleh kemacetan yang dapat menghasilkan berbagai efek buruk seperti pemborosan bahan bakar, pemborosan waktu, dan pencemaran udara. Jumlah penduduk yang terus meningkat tentu beriringan dengan tingginya mobilitas, karena setiap individu memerlukan akses transportasi untuk efisiensi waktu dan efektivitas dalam bekerja.

Kebutuhan akan transportasi merupakan salah satu komponen utama dalam peningkatan alur perekonomian untuk mengoptimalkan potensi daerah yang telah ada selama ini. Tetapi juga untuk membuka sektor-sektor ekonomi baru demi memajukan suatu daerah. Agar dapat memanfaatkan dan mengeksplorasi potensi perekonomian yang baru, partisipasi pemerintah dalam mengatur alokasi belanjanya sangat penting untuk terus dioptimalkan. Karena itu, permintaan akan transportasi terus meningkat setiap tahunnya. Dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa apabila permintaan meningkat, maka pasokan juga akan bertambah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada jam berapa saja terjadi kemacetan di jalan tuasan dan apa penyebab terjadinya kemacetan di jalan tuasan kec. Medan Tembung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi dan melakukan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jalan Tuasan, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Sumatra Utara merupakan salah satu lokasi perdagangan yang kerap terjadi kemacetan sehingga menghambat mobilitas penduduk. Kemacetan dengan intensitas tinggi terjadi pada waktu-waktu tertentu yaitu pada pagi hari (06.30 – 09.00 WIB), kepadatan kendaraan lebih banyak dipicu oleh aktivitas masyarakat yang menuju tempat kerja dan sekolah. Di sore hari (16.30 – 19.00 WIB), kepadatan meningkat disebabkan oleh arus balik dari tempat kerja dan juga aktivitas dari perdagangan di sekitar jalan.

Faktor-faktor penyebab kemacetan di jalan Tuasan, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Sumatra Utara sebagai berikut:

1. Volume kendaraan umum yang tinggi

Jalan Tuasan berfungsi sebagai salah satu jalur utama yang menghubungkan berbagai kawasan permukiman di Medan dengan pusat kota. Akibatnya, arus kendaraan yang melintas menjadi cukup padat, terutama pada jam-jam sibuk. Beragam jenis kendaraan, mulai dari mobil pribadi, angkutan umum, sepeda motor, hingga truk pengangkut barang, melewati jalan ini. Kondisi tersebut berkontribusi pada kepadatan lalu lintas yang sulit diatasi, terutama di ruas jalan yang relatif sempit.



2. Keberadaan Pasar dan Pusat Perdagangan

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kemacetan di Jalan Tuasan terdapat aktivitas perdagangan sehingga banyak kendaraan yang berhenti di tepi jalan untuk menaikkan atau menurunkan penumpang serta barang, hal ini menyebabkan penyempitan jalur dan menghambat kelancaran arus kendaraan lainnya. Di samping itu, aktivitas pedagang kaki lima yang beroperasi di trotoar juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepadatan dan mengurangi ruang bagi pejalan kaki, yang sering kali terpaksa beralih ke badan jalan.

3. Kurangnya Infrastruktur Pendukung

Infrastruktur jalan di kawasan ini belum sepenuhnya mampu menangani volume kendaraan yang tinggi. Beberapa ruas jalan masih tergolong sempit, dan kondisi permukaan jalan di beberapa titik perlu diperbaiki. Ditambah lagi, minimnya jalur khusus untuk angkutan umum serta kurangnya tempat parkir yang memadai mengakibatkan kendaraan sering berhenti di bahu jalan, yang semakin memperburuk kemacetan.

Berdasarkan hasil pemetaan, dapat disimpulkan bahwa kemacetan di Jalan Tuasan disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor yang saling berhubungan. Kemacetan ini tidak hanya mengakibatkan keterlambatan bagi pengguna jalan, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak negatif lainnya. Contohnya, peningkatan konsumsi bahan bakar, pencemaran udara akibat emisi kendaraan yang meningkat, serta meningkatnya risiko kecelakaan lalu lintas akibat kepadatan yang tidak teratur. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan berbagai langkah strategis yang melibatkan kerjasama antara pemerintah daerah, kepolisian, dan partisipasi masyarakat.



Gambar: Kondisi kemacetan jalan tuasan.

Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Optimalisasi Manajemen Lalu Lintas

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merombak jadwal pengoperasian lampu lalu lintas di persimpangan utama agar lebih efisien dalam mengatur arus kendaraan. Selain itu, pembuatan jalur khusus untuk angkutan umum dapat membantu mengurangi kemacetan yang disebabkan oleh kendaraan yang sering berhenti sembarangan. Untuk menangani masalah ini, diperlukan serangkaian langkah strategis yang melibatkan kerjasama antara pemerintah daerah dan kepolisian,



2. Penegakan Aturan Lalu Lintas

Pengawasan yang lebih ketat terhadap parkir liar dan kendaraan yang berhenti sembarangan sangat diperlukan untuk mengurangi hambatan di jalan. Selain itu, penerapan sanksi yang lebih tegas terhadap pelanggar lalu lintas, seperti pengendara yang menerobos lampu merah atau melawan arus, perlu dilakukan demi terciptanya disiplin dalam berlalu lintas.

3. Pengembangan Infrastruktur

Dalam jangka panjang, penting untuk mempertimbangkan pelebaran jalan atau pembangunan flyover di lokasi-lokasi yang rawan kemacetan. Selain itu, peningkatan kualitas jalan melalui perbaikan permukaan dan penambahan marka jalan yang jelas akan sangat membantu dalam menciptakan arus lalu lintas yang lebih tertib.

4. Peningkatan Kesadaran Pengguna Jalan

Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya disiplin berlalu lintas dan pemanfaatan transportasi umum merupakan solusi jangka panjang yang efektif untuk mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi. Melalui kampanye yang menekankan pentingnya berbagi jalan, tertib berkendara, dan penggunaan angkutan umum, kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan lalu lintas yang lebih teratur dan lancar.



Gambar : Garis Kecamatan Medan Tembung



Gambar : Garis Kemacetan Jalan Tuasan



Pada gambar diatas merupakan jalur yang terdampak kemacetan di sekitar jalan tuasan yang dimana dikarenakan banyak nya tempat makanan disekitar sana beberapa orang jualan disana sekaligus di jalan tuasan ada tempat pusat pembelanjaan serta jalur utama bagi pengendara.

KESIMPULAN

Kemacetan lalu lintas di Medan merupakan masalah yang kompleks dan membutuhkan solusi yang menyeluruh. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang tidak diimbangi dengan pengembangan infrastruktur jalan yang memadai, ditambah dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga ketertiban berlalu lintas, menjadi faktor utama terjadinya kemacetan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan sistem transportasi yang lebih efisien dan berkelanjutan, demi kenyamanan dan keamanan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyono, T., & Rumlus, D. P. (2021). Analisis faktor-faktor yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas pada ruas jalan budi utomo dan jalan hasannudin di kota timika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(2), 96-114.
- DipahDipahada, R., Parman, S., & Putro, S. (2014). Analisis Level of Service (LOS) dalam Mengantisipasi Kemacetan Lalu Lintas Menggunakan SIG di Jalan Utama Kecamatan Kota Kendal. *Geo-Image Journal*, 3(1).ada, R., Parman, S., & Putro, S. (2014). Analisis Level of Service (LOS) dalam Mengantisipasi Kemacetan Lalu Lintas Menggunakan SIG di Jalan Utama Kecamatan Kota Kendal. *Geo-Image Journal*, 3(1).
- Hartanto, D. (2020). Analisis Peta Potensi Rawan Kemacetan Berbasis Geography Information System di Kota Medan. *J. Geogr*, 12(01)
- Mustikarani, W., & Suherdiyanto, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas di Sepanjang Jalan H Rais A Rahman (Sui Jawi) Kota Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 143-155.
- Pobela, D. S. (2022). Analisis Kemacetan Lalu lintas di Ruas Jalan Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo (Studi Kasus Ruas Jalan Pasar Moodu). *Jurnal Teknik Sipil, Arsitek, Perencanaan Wilayah (J-TSIAP)*, 1(2), 122130